

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sugiyono, 2009 : 42) menyatakan “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan dengan baik, salah satu ukuran keberhasilan KBM adalah adanya prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan, mempunyai tujuan yang berkualitas, dan diharapkan mempunyai keunggulan kompetitif yang sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional. Diperlukan usaha yang maksimal untuk mewujudkan pendidikan yang diinginkan, maka dari itu tenaga pengajar sebagai salah satu pelaksana kegiatan pendidikan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dikarenakan lingkungan belajar akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, “...untuk meningkatkan efektivitas

belajar, guru perlu menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi keamanan emosional dan hubungan pribadi untuk siswa". (Given, 2007).

Wahab (Masluhatun, 2007 : 2), "...bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran...". Dari pernyataan tersebut maka seorang pendidik perlu mengusahakan agar pelajaran yang diajarkan kelihatan menarik, dan tidak terlihat membosankan dengan tetap mendapatkan hasil yang maksimal. Disini seorang pendidik dituntut pandai dalam mengkombinasikan berbagai metode mengajar yang tepat untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan suatu pokok bahasan, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Given (2007:40) menyatakan bahwa "*..prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.*" Sedangkan Menurut Bloom (Arikunto 1990:110) mengemukakan bahwa "*hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik*". Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (permanen) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor.

Suatu tantangan bagi seorang guru adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran, agar anak didiknya mampu menyerap atau memahami apa yang telah diterangkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai model-model pembelajaran, dimana melalui model pembelajaran yang digunakannya akan dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dari proses pembelajarannya adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah) atau SMEA (Sekolah menengah ekonomi atas). Atas dasar hasil pengamatan di lapangan mengindikasikan, sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan / perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Temuan tersebut tampaknya mengindikasikan bahwa pembelajaran di SMK belum nampak menyetuh pada pengembangan diri dalam kemampuan adaptasi peserta didik. Studi itu juga memperoleh gambaran bahwa sebagian lulusan SMK tidak bisa diserap di lapangan kerja, karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Kesimpulannya mutu lulusan Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, yang mana salah satunya adalah metode pembelajaran.

Teknik Komputer Jaringan merupakan jurusan yang lahir dengan mengikuti perkembangan jaman dimana komunikasi menggunakan media jaringan sebagai penghubungnya. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi maka dapat dipastikan tenaga kerja dengan kemampuan komputasi dan jaringan akan sangat dibutuhkan di masa sekarang dan yang akan datang. Dalam kompetensi yang ada pada kurikulum pembelajaran program studi Teknik Komputer dan Jaringan, siswa akan mempelajari keahlian-keahlian dasar sebagai teknisi komputer yang dapat merancang sebuah jaringan berikut perawatan, keamanan, dan memiliki kompetensi sebagai administrator sebuah jaringan. Dengan keadaan sekarang dimana peralatan dan fasilitas yang kurang memadai, guru atau staf pengajar cenderung memberlakukan program studi ini sama seperti program studi lainnya dimana program studi TKJ lebih memerlukan teknik praktik daripada teori dasar yang dapat tergantikan seiring perjalanan waktu sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah secara bersama. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan dan diteliti secara luas, yaitu *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw I*, *Jigsaw II*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Problem Solving*, dll.

Selain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan pembelajaran kooperatif diharapkan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam KBK, siswa dituntut aktif mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Sehingga penerapan pembelajaran kooperatif diharapkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dewasa ini banyak ahli yang melakukan pengembangan model pembelajaran kooperatif, beberapa ahli diantaranya adalah Mevarech & Kramarski (1997) yang mengembangkan metode pembelajaran kooperatif *IMPROVE*. Metode pembelajaran *IMPROVE* merupakan pengembangan dari pada teori kognitif & metakognisi sosial dalam kelas sosial yang meliputi (1) *Introducing New Concepts* (2) *Metacognitive questioning* (3) *Practicing* (4) *Reviewing and Reducing Difficulties* (5) *Obtaining Mastery* (6) *Verification* dan (7) *Enrichment*.

Kegiatan belajar dengan metode *IMPROVE* ini dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Guru memandu siswa dengan sejumlah pertanyaan pada waktu mengantarkan konsep baru dan membimbing siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan metakognitifnya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa kemudian mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dengan kelompoknya dan pada akhir setiap topik diadakan sesi umpan balik-perbaikan-pengayaan (Jihad, 2006:4). Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 2 Bandung kelas X. Hal ini disebabkan karena minimnya tenaga pengajar dan terbatasnya fasilitas yang ada dengan usia program studi yang tergolong muda di sekolah tersebut sehingga menjadikannya sebagai sampel yang cukup tepat.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa lulusan SMK memiliki kelemahan-kelemahan yang cukup mengkhawatirkan mengingat tujuan utama dari SMK adalah menghasilkan tenaga kerja praktik yang profesional, dan untuk itu diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi alternatif untuk mencapai tujuan yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama meningkatkan prestasi akademiknya.

Metode pembelajaran *IMPROVE* merupakan pengembangan dari pada teori kognitif & metakognisi sosial. Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Ada beberapa faktor yang mempunyai kedekatan hubungan dengan perkembangan struktur kognitif siswa. Faktor-faktor seperti kecerdasan (*intelligence*), struktur medan kognitif atau skema berpikir, kemampuan persepsi, dan strategi kognitif, merupakan unsur penentu perkembangan struktur kognitif siswa.

Pengembangan teori kognitif & metakognisi sosial dapat mengarahkan siswa untuk memilih metode belajar yang lebih efektif dan memonitor kemajuan siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel sebagai tolak ukur penelitian yaitu prestasi belajar siswa sebagai variabel yang terikat dan penerapan

metode IMPROVE sebagai variabel bebasnya, dimana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat digunakan berbagai macam metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka prestasi belajar siswa akan dapat meningkat dan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas diduga metode IMPROVE dengan kelebihan-kelebihannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran *IMPROVE* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Mata Pelajaran Maintenance and Repairing Hardware”

B. Rumusan Masalah

Maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran IMPROVE untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yang kemudian dinyatakan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode IMPROVE?
2. Bagaimanakah efektifitas penerapan metode IMPROVE yang dilihat melalui hasil gain ternormalisasi dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode IMPROVE?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa SMK pada mata pelajaran Maintenance and Repairing Hardware dengan menggunakan metode IMPROVE.
2. Mengetahui seberapa besar efektifitas penerapan metode IMPROVE pada instansi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

D. Definisi Operasional

Efektifitas secara umum ialah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai setelah ditentukannya tujuan yang diharapkan, penunjukannya lebih ditekankan pada hasil yang dicapai. Efektifitas dapat diketahui dari nilai gain peserta didik, yang diketahui dari hasil gain ternormalisasi dimana ukuran yang didapat ialah tinggi / sangat efektif, sedang / efektif, rendah / tidak terlalu efektif. Efektifitas penerapan sebuah metode pembelajaran akan terlihat dari hasil gain ternormalisasi setelah diterapkannya sebuah metode pembelajaran dalam kelas yang didapat dari hasil pretes dan postes.

IMPROVE adalah metode pembelajaran pengembangan dari model pembelajaran kooperatif yang dicetuskan Mevarech & Kramarsky berdasarkan teori kognitif dan metakognisi sosial. Berupa akronim yang merepresentasikan semua tahapan dalam metode ini yaitu : *Introducing new concepts, Metacognitive questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification, dan Enrichment.*

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau

angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar terbatas hanya pada nilai tes yang kemudian dijadikan acuan sebagai data tambahan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

E. Hipotesis

Metode IMPROVE dengan keunggulannya dan Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMK. Sehingga hipotesis yang didapat ialah **“Prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkannya metode pembelajaran IMPROVE”**

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Pre-Experimental Design*. Disain yang digunakan adalah model *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam *One Group Pretest-Posttest* terdapat satu kelompok yang dipilih menurut kriterianya yang kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dan postes untuk mengetahui keadaan akhir, yang nantinya akan dibandingkan hasil postes dengan pretes untuk mencari gain yang akan memperlihatkan beda signifikan yang dicari.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMK Pasundan 2 Bandung yang memiliki 4 jurusan teknik yaitu Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, dan Teknik Komputer Jaringan. dengan Subjek Penelitian siswa kelas X-1 berisikan 37 siswa dari 4 kelas X di SMK Pasundan 2 Bandung jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).